

### **BAB III**

#### **PROSEDUR PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

###### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang merupakan metode ilmiah yang umum digunakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan melalui pemahaman dan temuan. Penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan alami. Peneliti adalah alat penting dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang subjek yang mereka pelajari, peneliti harus memiliki bekal teori dan pengetahuan yang luas. Makna dan nilai terikat lebih diutamakan dalam penelitian ini.

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena tujuan utamanya adalah untuk memahami fenomena secara mendalam, menggali pengalaman, persepsi, dan perspektif para pihak terkait (seperti kepala sekolah, guru BK, dan siswa) mengenai manajemen dan evaluasi layanan dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya, kontekstual, dan menggambarkan dinamika yang terjadi di lapangan, yang tidak dapat dicapai melalui pendekatan kuantitatif yang lebih terbatas pada angka atau statistik.

Hakikat penelitian kualitatif adalah melihat bagaimana orang berinteraksi dalam lingkungannya, mencoba memahami bahasa dan interpretasi mereka tentang dunia sekitarnya, dan mendekati atau berinteraksi dengan subjek penelitian untuk mempelajari perspektif dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana peneliti berfungsi sebagai alat utama untuk mengumpulkan dan menafsirkan data. Metode pengumpulan data biasanya termasuk pengamatan langsung,

wawancara, dan studi dokumen. Namun, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk menemukan arti tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk membuat teori, untuk menjamin kebenaran data, dan untuk menyelidiki sejarah perkembangan. Karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang ada atau terjadi, yang merupakan karakteristik penelitian kualitatif. Dalam hal ini bagaimana manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan konseling terhadap evaluasi proses layanan dasar.

## **2. Metode Penelitian**

Selaras dengan penelitian yang digunakan, Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif analitik untuk mempelajari dan memahami masalah manajemen bimbingan konseling dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru bimbingan konseling dalam evaluasi proses layanan dasar. Tujuan dari penelitian deskriptif analitik ini adalah untuk mempelajari secara menyeluruh latar belakang masalah, keadaan, dan posisi manajemen bimbingan konseling saat ini.

Metode deskriptif dipilih dalam penelitian ini karena bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi, proses, dan fenomena yang ada terkait manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi evaluasi layanan dasar guru BK. Metode ini cocok untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai fakta yang ada di lapangan tanpa melakukan manipulasi atau eksperimen, serta memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan memahami hubungan antar variabel yang ada, seperti kebijakan kepala sekolah, metode evaluasi, dan dampaknya terhadap kualitas layanan BK.

Metode ini cocok karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan satu kelompok manusia untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan untuk mengungkap fenomena dalam kelompok tersebut dengan cara yang jelas dan akurat. Subjek penelitian yang dilibatkan ialah

kepala sekolah SMPN 182 dan SMPIT Arrahman Jakarta Selatan. penelitian deskriptif analitik ini merupakan studi mendalam mengenai manajemen Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi evaluasi layanan dasar guru BK dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai keberhasilan manajemen.

## **B. Teknik dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Teknik Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan dengan cara mengamati secara langsung dengan tingkat ketelitian, kecermatan dan ketanggapan yang tinggi terhadap gejala-gejala suatu objek penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati manajemen kepala sekolah di SMPN 182 dan SMP Islam Terpadu Arrahman Jakarta Selatan baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelayanan, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, yang diobservasi adalah proses evaluasi layanan dasar yang dilakukan oleh guru BK, termasuk kebijakan kepala sekolah, metode evaluasi yang digunakan, serta interaksi antara guru BK, kepala sekolah, dan siswa. Karena observasi memungkinkan peneliti untuk memahami praktik nyata di lapangan dan memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana kebijakan dan prosedur diterapkan dalam konteks yang sesungguhnya. Data yang diolah mencakup hasil observasi terhadap pelaksanaan evaluasi, data wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, serta analisis dokumen terkait kebijakan dan prosedur evaluasi.

#### **b. Teknik Wawancara**

Teknik wawancara adalah kegiatan tanya jawab atau percakapan langsung antara dua orang atau lebih atau dengan tujuan tertentu.

Pewawancara mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancara memberikan jawaban. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dalam meningkatkan evaluasi layanan dasar guru BK, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh dan mendalam tentang perspektif informan manajemen bimbingan konseling. Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan yang terlibat langsung secara informal. Wawancara dilakukan secara bebas, tetapi tetap berfokus pada tujuan studi.

Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, terutama kepala sekolah, guru BK, siswa, dan orang tua, dapat memberikan wawasan yang lengkap mengenai proses manajemen layanan BK, kompetensi yang dibutuhkan, dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Setiap narasumber memiliki perspektif yang berbeda namun saling melengkapi untuk menggambarkan efektivitas manajemen layanan BK di sekolah..

### **c. Teknik Studi Dokumentasi**

Teknik studi dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi evaluasi layanan dasar guru BK. Dokumentasi bermanfaat karena menunjukkan hubungan antara subjek penelitian dan kejadian masa lalu atau saat ini. Untuk subjek atau informan penelitian, dokumentasi memiliki arti khusus. Beberapa faktor dapat menunjukkan hubungan antara objek dan informan penelitian dengan peristiwa masa lalu dan saat ini, seperti (1) hubungan antara pemilik bahan visual dan peristiwa masa lalu; (2) apakah lingkungan sosial di sekitar objek dan informan penelitian saat ini terkait dengan pemaknaan yang dapat digali saat ini; dan (3) peran dokumentasi dalam kehidupan objek dan informan penelitian saat ini dan saat sekarang. (4) sejauh mana materi visual mendorong peneliti untuk menemukan sumber informasi baru.

Dalam teknik studi dokumentasi, peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan memverifikasi dokumen yang relevan untuk

mendalami topik yang sedang diteliti. Berikut adalah dokumen-dokumen yang diperlukan selama studi dokumentasi:

- 1) Dokumen kebijakan dan peraturan terkait pendidikan
- 2) Dokumen rencana kerja dan program kerja sekolah
- 3) Dokumen evaluasi dan laporan pelaksanaan layanan BK
- 4) Dokumen kurikulum dan silabus
- 5) Dokumen kepegawaian dan kompetensi guru BK
- 6) Dokumen anggaran dan sumber daya
- 7) Laporan hasil penelitian atau survei terkait layanan BK
- 8) Dokumen data siswa dan interaksi dengan guru BK
- 9) Dokumentasi pelatihan dan pengembangan profesional guru BK
- 10) Dokumen tindak lanjut dan pengembangan layanan BK

#### **d. Triangulasi**

Triangulasi dalam penelitian ini merujuk pada penggunaan berbagai sumber data, metode, atau perspektif untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian. Dalam konteks penelitian tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi evaluasi layanan dasar guru BK. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

##### **1) Triangulasi Sumber**

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

##### **2) Triangulasi Teknik**

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi,

dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

### 3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen pokok dan penunjang digunakan oleh peneliti dalam hal ini; manusia adalah instrumen pokok, dan pedoman observasi dan wawancara adalah instrumen penunjang.

### a. Instrumen pokok dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi di lapangan. Menurut (Moleong, 2007: 168). Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Pada akhirnya, mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan hasil penelitian mereka.

### b. Instrumen kedua dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara.

Secara umum, penyusunan instrumen pengumpulan data dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara berikut:

- 1) Mengidentifikasi variabel-variabel yang ditemukan dalam rumusan judul penelitian atau masalah penelitian;
- 2) Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian-bagian;
- 3) Mencari indikator untuk setiap sub atau bagian variabel;

- 4) Menderet deskriptor menjadi butir-butir instrumen; dan
- 5) Melengkapi instrumen dengan pertanyaan.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Penelitian**

| No | Tujuan Penelitian                                                                            | Indikator                                                                                                                                                                                                     | Sumber Data                                                            | Teknik Pengumpulan Data |     |     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|-------------------------|-----|-----|
|    |                                                                                              |                                                                                                                                                                                                               |                                                                        | Obs                     | Wwc | Dok |
| 1  | Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi evaluasi layanan dasar guru BK      | 1) Identifikasi kebutuhan bagi guru BK dalam aspek evaluasi layanan dasar;<br>2) Tujuan dan sasaran yang jelas;<br>3) Rencana program;<br>4) Pengalokasian sumber daya;<br>5) Pengembangan instrumen evaluasi | 1. Kepala Sekolah (A)<br>2. Wakasek (B)<br>3. Guru (C)<br>4. Siswa (D) | V                       | V   | V   |
| 2  | Pengorganisasian kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi evaluasi layanan dasar guru BK | 1) Penentuan tim evaluasi;<br>2) Penjadwalan evaluasi;<br>3) Penentuan indikator evaluasi;<br>4) Pengumpulan data; dan<br>5) Perencanaan tindak lanjut                                                        | 1. Kepala Sekolah (A)<br>2. Wakasek (B)<br>3. Guru (C)<br>4. Siswa (D) | V                       | V   | V   |
| 3  | Pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi evaluasi layanan dasar guru BK      | 1) Pelatihan dan pengembangan<br>2) Pemberian panduan dan sumber daya;<br>3) Kolaborasi dan pertukaran pengalaman;<br>4) Monitoring dan umpan                                                                 | 1. Kepala Sekolah (A)<br>2. Wakasek (B)<br>3. Guru (C)<br>4. Siswa (D) | V                       | V   | V   |

| No | Tujuan Penelitian                                                                                                                    | Indikator                                                                                                                                        | Sumber Data                                                            | Teknik Pengumpulan Data |     |     |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|-------------------------|-----|-----|
|    |                                                                                                                                      |                                                                                                                                                  |                                                                        | Obs                     | Wwc | Dok |
|    |                                                                                                                                      | balik;<br>5) Pemberian dukungan dan bimbingan.                                                                                                   |                                                                        |                         |     |     |
| 4  | Pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi evaluasi layanan dasar guru BK                                               | 1) Observasi kelas;<br>2) Review dokumen evaluasi;<br>3) Analisis data evaluasi;<br>4) Dukungan dan umpan balik;<br>5) Perencanaan tindak lanjut | 1. Kepala Sekolah (A)<br>2. Wakasek (B)<br>3. Guru (C)<br>4. Siswa (D) | V                       | V   | V   |
| 5  | Kendala yang terjadi dalam proses implementasi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi evaluasi layanan dasar guru BK | 1) Anggaran;<br>2) Waktu;<br>3) Dukungan sumber daya manusia;<br>4) Minat atau motivasi Guru BK                                                  | 1. Kepala Sekolah (A)<br>2. Wakasek (B)<br>3. Guru (C)<br>4. Siswa (D) | V                       | V   | V   |
| 6  | Solusi yang berarti cara pemecahan masalah yang dilakukan dalam implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi evaluasi   | 1) Anggaran;<br>2) Waktu;<br>3) Dukungan sumber daya manusia;<br>4) Minat atau motivasi Guru BK.                                                 | 1. Kepala Sekolah (A)<br>2. Wakasek (B)<br>3. Guru (C)<br>4. Siswa (D) | V                       | V   | V   |

| No | Tujuan Penelitian     | Indikator | Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data |     |     |
|----|-----------------------|-----------|-------------|-------------------------|-----|-----|
|    |                       |           |             | Obs                     | Wwc | Dok |
|    | layanan dasar guru BK |           |             |                         |     |     |

Keterangan: A1 : Kepala Sekolah SMPN 182  
 A2 : Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Arrahman  
 B1 : Wakasek SMPN 182  
 B2 : Wakasek SMP Islam Terpadu Arrahman  
 C1 : Guru SMPN 182  
 C2 : Guru SMP Islam Terpadu Arrahman  
 D1 : Siswa SMPN 182  
 D2 : Siswa SMP Islam Terpadu Arrahman

**Tabel 3.2 Pedoman Observasi**

| No. | Data yang di Observasi      | Keterangan                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Mengobservasi lingkungan    | a. Kondisi lingkungan sekolah, termasuk suasana belajar, interaksi sosial siswa dan guru, serta faktor pendukung atau penghambat pelaksanaan layanan BK.<br>b. Relevansi lingkungan terhadap efektivitas program BK dan bagaimana kepala sekolah mengelola hal tersebut. |
| 2   | Mengobservasi infrastruktur | a. Ketersediaan dan kelayakan fasilitas fisik seperti ruang BK, alat evaluasi, dan media pembelajaran.<br>b. Penggunaan infrastruktur dalam mendukung layanan BK dan evaluasinya.                                                                                        |
| 3   | Mengobservasi kegiatan      | a. Proses pelaksanaan layanan BK oleh guru, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<br>b. Partisipasi kepala sekolah dalam memberikan arahan, supervisi, dan dukungan untuk pengembangan kompetensi guru BK.                                                    |

**Tabel 3.3 Pedoman Wawancara**

| <b>No.</b> | <b>Pertanyaan</b> | <b>Indikator</b>                                                           | <b>Pertanyaan Wawancara</b>                                                                                                                                                                                         |
|------------|-------------------|----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1          | Perencanaan       | 1) Identifikasi kebutuhan bagi guru BK dalam aspek evaluasi layanan dasar; | 1) Apa saja kebutuhan spesifik guru BK dalam meningkatkan kompetensi mereka pada evaluasi layanan dasar?<br>2) Faktor apa yang memengaruhi kesiapan guru BK dalam memahami dan melaksanakan evaluasi layanan dasar? |
|            |                   | 2) Tujuan dan sasaran yang jelas:                                          | 1) Bagaimana kepala sekolah menentukan tujuan dan sasaran peningkatan kompetensi evaluasi layanan dasar guru BK?<br>2) Sejauh mana tujuan peningkatan kompetensi evaluasi guru BK selaras dengan kebutuhan siswa?   |
|            |                   | 3) Rencana program;                                                        | 1) Bagaimana kepala sekolah merancang program peningkatan kompetensi evaluasi layanan dasar bagi guru BK?<br>2) Apa saja elemen utama yang harus dimasukkan dalam rencana program tersebut?                         |
|            |                   | 4) Pengalokasian sumber daya;                                              | 1) Bagaimana kepala sekolah mengalokasikan sumber daya untuk mendukung pengembangan kompetensi evaluasi layanan dasar guru BK?<br>2) Faktor apa yang menjadi kendala dalam pengalokasian sumber daya?               |
|            |                   | 5) Pengembangan                                                            | 1) Apa langkah-langkah                                                                                                                                                                                              |

| No. | Pertanyaan       | Indikator                        | Pertanyaan Wawancara                                                                                                                                                                                  |
|-----|------------------|----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                  | instrumen evaluasi               | <p>yang dilakukan kepala sekolah dan guru BK dalam mengembangkan instrumen evaluasi layanan dasar?</p> <p>2) Bagaimana validitas dan reliabilitas instrumen evaluasi layanan dasar dapat dijamin?</p> |
| 2   | Pengorganisasian | 1) Penentuan tim evaluasi;       | <p>1) Bagaimana kepala sekolah membentuk tim evaluasi untuk menilai layanan dasar guru BK?</p> <p>2) Apa kriteria yang digunakan dalam memilih anggota tim evaluasi?</p>                              |
|     |                  | 2) Penjadwalan evaluasi;         | <p>1) Bagaimana kepala sekolah merancang jadwal evaluasi layanan dasar guru BK agar efektif dan efisien?</p> <p>2) Faktor apa yang memengaruhi penentuan waktu pelaksanaan evaluasi?</p>              |
|     |                  | 3) Penentuan indikator evaluasi; | <p>1) Apa saja indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi layanan dasar guru BK?</p> <p>2) Bagaimana keterlibatan guru BK dalam menentukan indikator evaluasi?</p>                             |
|     |                  | 4) Pengumpulan data;             | <p>1) Metode apa yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam evaluasi layanan dasar guru BK?</p> <p>2) Bagaimana validitas data pengumpulan evaluasi dapat dipastikan?</p>                           |
|     |                  | 5) Perencanaan tindak lanjut     | <p>1) Bagaimana kepala sekolah menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil</p>                                                                                                                   |

| No. | Pertanyaan  | Indikator                                | Pertanyaan Wawancara                                                                                                                                                                                      |
|-----|-------------|------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |             |                                          | evaluasi?<br>2) Sejauh mana tindak lanjut evaluasi berdampak pada peningkatan kompetensi guru BK?                                                                                                         |
| 3   | Pelaksanaan | 1) Pelatihan dan pengembangan            | 1) Program pelatihan apa yang efektif dalam meningkatkan kompetensi evaluasi layanan dasar guru BK?<br>2) Bagaimana kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan pelatihan guru BK terkait evaluasi layanan? |
|     |             | 2) Pemberian panduan dan sumber daya;    | 1) Bagaimana kepala sekolah menyediakan panduan dan sumber daya untuk mendukung guru BK dalam evaluasi layanan dasar?<br>2) Apa saja kendala yang dihadapi dalam pemberian sumber daya tersebut?          |
|     |             | 3) Kolaborasi dan pertukaran pengalaman; | 1) Bagaimana kolaborasi antar guru BK dan kepala sekolah memengaruhi kualitas evaluasi layanan dasar?<br>2) Apa peran kepala sekolah dalam memfasilitasi pertukaran pengalaman antar guru BK?             |
|     |             | 4) Monitoring dan umpan balik;           | 1) Bagaimana kepala sekolah melakukan monitoring proses evaluasi layanan dasar guru BK?<br>2) Apa saja strategi dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru BK?                             |
|     |             | 5) Pemberian dukungan dan bimbingan.     | 1) Bagaimana bentuk dukungan kepala sekolah dalam membimbing guru                                                                                                                                         |

| No. | Pertanyaan | Indikator                    | Pertanyaan Wawancara                                                                                                                                                                                                |
|-----|------------|------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |            |                              | BK untuk meningkatkan kompetensi evaluasi?<br>2) Sejauh mana dukungan tersebut berdampak pada kinerja guru BK?                                                                                                      |
| 4   | Pengawasan | 1) Observasi kelas;          | 1) Bagaimana kepala sekolah melakukan observasi kelas untuk mengevaluasi layanan dasar yang diberikan oleh guru BK?<br>2) Sejauh mana observasi kelas mencerminkan kualitas layanan BK yang diberikan kepada siswa? |
|     |            | 2) Review dokumen evaluasi;  | 1) Dokumen apa saja yang ditinjau oleh kepala sekolah dalam mengevaluasi layanan dasar guru BK?<br>2) Bagaimana proses review dokumen evaluasi dapat membantu identifikasi kekuatan dan kelemahan layanan BK?       |
|     |            | 3) Analisis data evaluasi;   | 1) Bagaimana kepala sekolah menganalisis data evaluasi layanan dasar guru BK?<br>2) Apa saja alat atau metode yang digunakan dalam analisis data untuk memastikan hasil yang akurat?                                |
|     |            | 4) Dukungan dan umpan balik; | 1) Bagaimana kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru BK berdasarkan hasil evaluasi?<br>2) Apa bentuk dukungan yang diberikan kepala sekolah untuk membantu guru BK memperbaiki kekurangan?                |
|     |            | 5) Perencanaan tindak        | 1) Bagaimana kepala                                                                                                                                                                                                 |

| No. | Pertanyaan | Indikator                        | Pertanyaan Wawancara                                                                                                                                                                                                                                |
|-----|------------|----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |            | lanjut                           | <p>sekolah merancang tindak lanjut yang konkret berdasarkan hasil observasi dan evaluasi?</p> <p>2) Sejauh mana rencana tindak lanjut berdampak pada peningkatan kompetensi dan kinerja guru BK?</p>                                                |
| 5   | Kendala    | 1) Anggaran;                     | <p>1) Apa saja hambatan yang dihadapi sekolah dalam mengalokasikan anggaran untuk peningkatan kompetensi guru BK?</p> <p>2) Bagaimana kepala sekolah menangani keterbatasan anggaran dalam mendukung program pelatihan dan evaluasi?</p>            |
|     |            | 2) Waktu;                        | <p>1) Kendala apa yang sering muncul dalam mengatur waktu pelaksanaan pelatihan dan evaluasi bagi guru BK?</p> <p>2) Bagaimana sekolah memastikan waktu pelatihan tidak mengganggu aktivitas pembelajaran lainnya?</p>                              |
|     |            | 3) Dukungan sumber daya manusia; | <p>1) Apa saja tantangan dalam menyediakan tenaga ahli atau tim pendukung untuk membantu evaluasi layanan dasar guru BK?</p> <p>2) Sejauh mana keterbatasan sumber daya manusia memengaruhi efektivitas program peningkatan kompetensi guru BK?</p> |
|     |            | 4) Minat atau motivasi Guru BK.  | <p>1) Faktor apa yang menyebabkan rendahnya motivasi guru BK dalam mengikuti pelatihan atau evaluasi layanan dasar?</p>                                                                                                                             |

| No. | Pertanyaan | Indikator                        | Pertanyaan Wawancara                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----|------------|----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |            |                                  | 2) Bagaimana kepala sekolah mengatasi kurangnya minat guru BK terhadap program peningkatan kompetensi?                                                                                                                                                                        |
| 6   | Solusi     | 1) Anggaran;                     | 1) Strategi apa yang dapat digunakan kepala sekolah untuk mengoptimalkan anggaran dalam mendukung program peningkatan kompetensi guru BK?<br>2) Bagaimana kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti pemerintah atau sponsor, dapat membantu mengatasi keterbatasan anggaran? |
|     |            | 2) Waktu;                        | 3) Bagaimana cara kepala sekolah merancang jadwal pelatihan yang fleksibel agar dapat disesuaikan dengan aktivitas guru BK?<br>4) Solusi apa yang dapat diterapkan untuk mengurangi konflik antara waktu pelatihan dan tugas sehari-hari guru BK?                             |
|     |            | 3) Dukungan sumber daya manusia; | 5) Bagaimana kepala sekolah dapat memanfaatkan potensi internal sekolah untuk mendukung program evaluasi layanan dasar guru BK?<br>6) Apa peran kerja sama dengan lembaga pelatihan atau ahli eksternal dalam mengatasi keterbatasan sumber daya manusia?                     |
|     |            | 4) Minat atau motivasi Guru BK   | 7) Apa saja program atau pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi guru BK untuk mengikuti                                                                                                                                                                                  |

| No. | Pertanyaan | Indikator | Pertanyaan Wawancara                                                                                                                                                                   |
|-----|------------|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |            |           | pelatihan atau evaluasi?<br>8) Bagaimana kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mengapresiasi partisipasi aktif guru BK dalam program pengembangan kompetensi? |

Tabel 3.4 Pedoman Studi Dokumentasi

| No. | Dokumen di perlukan                                        | Jawaban |
|-----|------------------------------------------------------------|---------|
| 1   | Dokumen kebijakan dan peraturan terkait pendidikan         |         |
| 2   | Dokumen rencana kerja dan program kerja sekolah            |         |
| 3   | Dokumen evaluasi dan laporan pelaksanaan layanan BK        |         |
| 4   | Dokumen kurikulum dan silabus                              |         |
| 5   | Dokumen kepegawaian dan kompetensi guru BK                 |         |
| 6   | Dokumen anggaran dan sumber daya                           |         |
| 7   | Laporan hasil penelitian atau survei terkait layanan BK    |         |
| 8   | Dokumen data siswa dan interaksi dengan guru BK            |         |
| 9   | Dokumentasi pelatihan dan pengembangan profesional guru BK |         |
| 10  | Dokumen tindak lanjut dan pengembangan layanan BK          |         |

## **C. Lokasi dan Sumber Data**

### **1. Lokasi Penelitian**

Tempat atau lokasi penelitian ini adalah di Di SMPN 182 Dan SMP Islam Terpadu Arrahman Jakarta Selatan. Adapun alasan dipilihnya kedua sekolah tersebut yaitu karena pada kedua sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya mengenai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi evaluasi layanan dasar guru BK.

### **2. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dari informan pertama. Kepala sekolah, waka kurikulum, guru bimbingan konseling, dan siswa yang terlibat dalam layanan bimbingan konseling diwawancarai secara menyeluruh. Data primer ini terdiri dari catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan secara langsung, dan data tentang informan.

#### **b. Data Sekunder**

Data yang telah diproses dan disajikan dalam bentuk laporan, data statistik, tabel, atau diagram yang diperlukan untuk penelitian. Data ini digunakan untuk mendukung informasi awal yang diperoleh dari wawancara dan observasi lapangan.

## **D. Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data tersebut (Moleong, 2007: 330).

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan metode, yang berarti membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton, 2009). Hal ini dapat peneliti capai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang yang berpendidikan lebih tinggi atau ahli dalam bidang yang sedang diteliti.

Teknik uji keabsahan lain yang digunakan oleh peneliti adalah perpanjangan keikutsertaan. Menurut Moleong (2007: 327) perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam hal ini, peneliti memperpanjang atau menambah waktu wawancara dan observasi terhadap kedua subjek agar data mencapai kejenuhan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Lexy. J. Moleong (dalam Turnip, 2020), analisis data adalah proses mengolah, mengorganisasi, dan memilah-milah data untuk diproses, disintesis, dan dikomunikasikan secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi agar mudah pada proses pemahaman dan temuan informasi untuk diinformasikan terhadap orang lain. Analisis data kualitatif berupaya mengolah, mengorganisasi, dan memilah-milah data menjadi satu data untuk dikelola, disintesis, dicari dan menemukan apa yang penting dengan membuat pola yang dapat dipelajari dan disampaikan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisa data interaktif. (Miles & Huberman, 1992) menyatakan bahwa "*Qualitative data analysis is a continuous, interactive enterprise. We consider that analysis consist of three concurrent flow of activity; data reduction, data display, and conclusion drawing or verification*", bahwa analisa data kualitatif interaktif adalah sebuah analisa data berkelanjutan yang meliputi tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## 1. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono tahapan pengumpulan data adalah tahap dimana penulis mengumpulkan data alami yang berisi atas apa yang penulis lihat, dengar, rasakan, dan alami atas fenomena yang dijumpai (Sugiyono, 2009). Adapun data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian penulis melakukan pemeriksaan kelengkapan serta kejelasan data yang diperoleh, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau

peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana (Sugiyono, 2009).

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, peneliti selanjutnya akan melakukan menyajikan data yaitu data atau hasil yang dikumpulkan di lapangan dan telah dirangkum atau dikelompokkan dengan cara yang lebih spesifik dan jelas.

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna (Miles & Huberman, 1992).

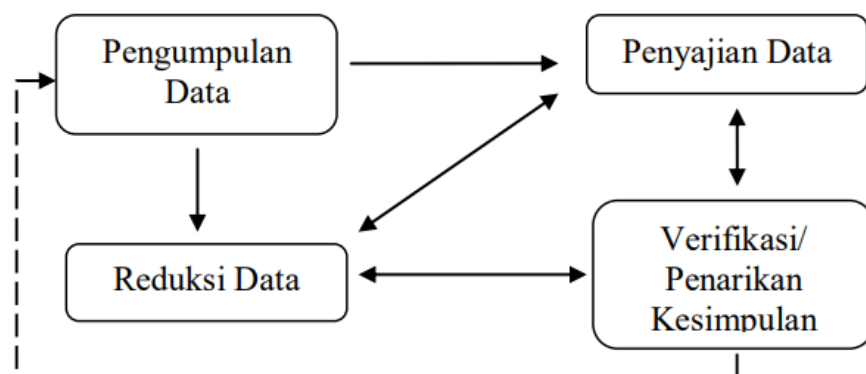
Peneliti akan menyajikan data sesuai dengan jawaban atau hasil yang ditemukan seperti dari hasil observasi. Maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dihasilkan lebih jelas.

Untuk membuat jawaban yang dihasilkan lebih rinci, terstruktur, dan sistematis, peneliti akan melakukan wawancara dengan setiap *responden* (staf perpustakaan), serta mengurutkan reaksi yang dilihat atau diamati oleh peneliti saat melakukan tanya jawab.

Dokumentasi yang didapat berupa gambar dan rekaman suara dari wawancara, serta dokumen dan laporan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan manajemen perpustakaan. Data akan membantu peneliti memahami apa yang terjadi untuk merencanakan kegiatan selanjutnya.

#### 4. Penarikan Kesimpulan (*Verification/Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



**Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman**